

PENGARUH *QUARTER LIFE CRISIS* TERHADAP *MATHEMATICAL LITERACY SKILL* MAHASISWA

Musdhalifah Arum Amalia¹, Nely Indra Meifiani², Dwi Cahyani Nur Apriyani³

^{1,2,3} Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Pacitan

Email: musdhalifaharumamalia096@gmail.com¹, indrameifianinely@gmail.com²,
dcn.apriyani@stkippacitan.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *quarter life crisis* terhadap *mathematical literacy skill* mahasiswa. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*, penelitian ini melibatkan 54 mahasiswa STKIP PGRI Pacitan tingkat 1,2, dan 3. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket *quarter life crisis* dan instrumen tes literasi matematika. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana, menunjukkan bahwa *quarter life crisis* berpengaruh signifikan terhadap *mathematical literacy skill* mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,000. Koefisien determinan (R^2) sebesar 0,043 menunjukkan bahwa *quarter life crisis* memiliki pengaruh negatif pada level rendah sebesar 7,6% terhadap *mathematical literacy skill* mahasiswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: *Quarter Life Crisis, Mathematical Literacy Skill, Mahasiswa*

Abstract : *The aim of this research is to determine the effect of the quarter life crisis on students' mathematical literacy skills. Using a quantitative approach with an ex post factor design, this research involved 54 STKIP PGRI Pacitan students at levels 1, 2, and 3. The instruments used used in this research were a quarter life crisis questionnaire and a mathematical literacy test instrument. Data analysis using simple linear regression shows that the quarter life crisis has a significant effect on students' mathematical literacy skills with a significance value of 0,000. The determinant coefficient (R^2) of 0,043 shows that the quarter life crisis has a negative influence at a low level of 7,6% on students' mathematical literacy skills, while the rest is influenced by other factors.*

Keywords: *Quarter Life Crisis, Mathematical Literacy Skills, Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan, sesuai Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan tujuan membentuk watak, mencerdaskan kehidupan, dan menciptakan individu beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang baik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008 yang mewajibkan belajar selama 9 tahun, sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan

mencegah masalah sosial, termasuk dampak kemiskinan terhadap akses pendidikan (Arisman Sabir, Aldino, 2023).

Masalah psikologis dalam pendidikan mencakup motivasi rendah pada siswa, guru, dan sistem pendidikan, dipengaruhi oleh faktor kurangnya minat pada subjek dan dukungan lingkungan (Handaru et al., 2022). "*Quarter-life crisis*" rentan terjadi di masa dewasa awal karena individu mulai dihadapkan pada permasalahan terkait tugas akademik, pekerjaan dan karir, hingga hubungan interpersonal (Wulandari, 2024). Hal-hal ini yang memicu munculnya *quarter life crisis* pada mahasiswa yang berada dalam masa perkembangan dewasa awal.

Matematika dianggap krusial di Indonesia, berperan sentral dalam mencapai tujuan pendidikan dan kemajuan teknologi global (Solehah & Setiawan, 2023). Keterampilan matematika esensial untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah di berbagai konteks. Keahlian matematika memberikan keunggulan di bidang keuangan, industri, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Dalam lingkungan kerja kompetitif, kemampuan literasi matematika menjadi kunci untuk menyelesaikan masalah (Janah et al., 2019).

Pada awal masa dewasa, mahasiswa menghadapi adaptasi lingkungan dan ketidakpastian masa depan. Dampak *quarter life crisis* dan kurangnya pemahaman dalam mengatasi kesulitan literasi matematika, perlu penelitian lebih lanjut (Khairunisa & Gumiandari, 2023). Identifikasi faktor-faktor ini dapat memberikan pemahaman mendalam untuk memperkuat dukungan sosial, mengatasi *quarter life crisis*, dan meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mencapai pemahaman matematika di masa kritis kehidupan (Oktaviani & Soetjningsih, 2023). Observasi awal yang dilakukan di STKIP PGRI Pacitan pada tahun akademik 2023/2024, menunjukkan bahwa pengaruh *quarter life crisis* terhadap *mathematical literacy skill* belum sepenuhnya terpahami.

Kemampuan literasi dari satu orang dengan yang lain berbeda, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rokhima & Pamungkas (2023) yang menyimpulkan bahwa kemampuan literasi matematika mahasiswa calon guru bervariasi, sebagian besar berada pada Level 1 dan 2 literasi Matematika PISA. Sementara itu, penelitian Annisah (2022) menegaskan bahwa secara umum, kemampuan literasi matematika mahasiswa calon guru masih rendah dan memerlukan peningkatan. Dari hasil penelitian ini, dapat dipahami bahwa latihan dan pengembangan terus-menerus diperlukan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika mahasiswa calon guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Penelitian yang mengeksplorasi peristiwa masa lalu disebut penelitian *ex post facto* (Setyawan & Kristanti, 2021). Pendekatan kuantitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena biasanya dilakukan di lingkungan alami (Sugiyono, 2013). Selain itu, Sugiyono (2018) menggambarkan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berbasis filsafat positifisme dan bertujuan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Matematika tahun akademik 2023/2024, dengan sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel bebas meliputi *quarter life crisis* sedangkan variabel terikat adalah *mathematical literacy skill* mahasiswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur *quarter life crisis*, serta pengambilan data *mathematical literacy skill* mahasiswa menggunakan tes kemampuan literasi matematika. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS, meliputi uji linearitas, uji asumsi klasik (normalitas, heterokedastisitas), dan uji regresi linier.

Penelitian ini dilaksanakan di STKIP PGRI Pacitan pada tahun akademik 2023/2024. Teknik analisis data mencakup uji regresi linear sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua, serta regresi linear berganda untuk hipotesis ketiga. Kekuatan korelasi antar variabel diinterpretasikan menggunakan tabel indeks korelasi *product Moment*. Metode ini dirancang untuk menghasilkan analisis komprehensif tentang pengaruh *quarter life crisis* terhadap *mathematical literacy skill* mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan mencakup angket *quarter life crisis* dan tes literasi matematika mahasiswa STKIP PGRI Pacitan semester genap tahun akademik 2023/2024. Responden penelitian terdiri dari 54 mahasiswa. Berikut merupakan hasil uji deskripsi statistik dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Deskripsi Statistik

	Rata-rata	Standar deviasi
<i>Quarter Life Crisis</i>	49,78	7,268
<i>Mathematical Literacy Skill</i> Mahasiswa	37,13	5,263

Angket *quarter life crisis*, yang terdiri dari 18 butir pertanyaan, menunjukkan bahwa rata-rata skor *quarter life crisis* mahasiswa adalah 49,78 dengan standar deviasi sebesar 7,268. Sementara itu, *mathematical literacy skill* mahasiswa menunjukkan bahwa rata-rata skor 37,13 dengan standar deviasi sebesar 5,263. Untuk menunjukkan pengaruh *quarter life crisis* terhadap *mathematical literacy skill* mahasiswa, dilakukan uji linearitas berikut adalah hasilnya

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Mathematical Literacy Skill</i> Mahasiswa * <i>Quarter Life Crisis</i>	Between Groups	(Combined)	583.143	24	24.298	0.796	0.713
		Linearity	111.805	1	111.805	3.664	0.066
	Within Groups	Deviation from Linearity	471.338	23	20.493	0.672	0.835
		Total	884.950	29	30.516		
			1468.093	53			

Uji linearitas yang menunjukkan hubungan linear yang signifikan antara *quarter life crisis* dan *mathematical literacy skill* mahasiswa dengan nilai signifikansi 0.835, yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka H_1 diterima, maka dapat disimpulkan terdapat linearitas antara *quarter life crisis* dengan *mathematical literacy skill* mahasiswa. Untuk mengetahui pengaruh *quarter life crisis* terhadap *mathematical literacy skill* mahasiswa, dilakukan uji signifikansi model regresi berikut adalah hasilnya

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Model Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111.805	1	111.805	4.287	.043 ^b
	Residual	1356.288	52	26.082		
	Total	1468.093	53			

a. Dependent Variable: *Mathematical Literacy Skill* Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Quarter Life Crisis

Uji signifikansi model regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.043 \leq \alpha = 0.05$. hasil ini menjelaskan bahwa model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh *quarter life crisis* (X) terhadap *mathematical literacy skill* mahasiswa (Y). Untuk menganalisis pengaruh *quarter life crisis* terhadap *mathematical literacy skill* mahasiswa, dilakukan uji normalitas residual berikut adalah hasilnya

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Residual

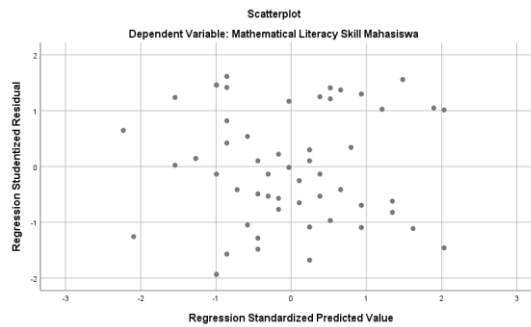
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	5.05868967
Most Extreme Differences	Absolute	0.112
	Positive	0.086
	Negative	-0.112
Test Statistic		0.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas residual menunjukkan bahwa nilai Asymp sig sebesar 0,087 lebih besar dari 0,005. Berdasarkan dari data tersebut dapat disimpulkan residual berasal dari data yang berdistribusi normal.



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Gambar 1 diatas tidak menunjukkan pola tertentu, sehingga H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas, dengan pola residual yang menyebar acak.

Tabel 5. Hasil Uji koefisien Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47.078	4.855		9.697	0.000
Quarter Life Crisis	-0.200	0.097	-0.276	-2.070	0.043

a. Dependent Variable: *Mathematical Literacy Skill* Mahasiswa

Uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa *quarter life crisis* berpengaruh signifikan terhadap *mathematical literacy skill* mahasiswa, dengan nilai signifikansi dari *constant* $0,000 < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak, dan nilai signifikansi *quater life crisis* yaitu $0,043 < (\alpha = 0,05)$ H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh *quarter life crisis* (X) terhadap *mathematical literacy skill* mahasiswa (Y). Adapun persamaan regresi yang dihasilkan yaitu $\hat{Y}_1 = 47,078 + (-0,200X_2)$.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.276 ^a	0.076	0.058	5.107

a. Predictors: (Constant), Quarter Life Crisis

Nilai koefisien determinan R square = 0,076 yang mengandung arti bahwa *quarter life crisis* (X) berpengaruh sebesar 7,6% terhadap *mathematical literacy skill* mahasiswa (Y) dan sisanya 92,4% di pengaruhi oleh faktor lain. Dengan koefisien korelasi R = 0,276 berada di antara kisaran 0,20 sampai 0,399. Hal itu menunjukkan bahwa kekuatan korelasi *quarter life crisis* (X) terhadap *mathematical literacy skill* mahasiswa (Y) tergolong rendah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengumpulkan data mengenai *quarter life crisis* melalui angket, sementara *mathematical literacy skill* mahasiswa menggunakan tes kemampuan literasi. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikansi antara *quarter life crisis* terhadap *mathematical literacy skill* mahasiswa. Berdasarkan hasil hipotesis terdapat pengaruh *quarter life crisis* terhadap *mathematical literacy skill* mahasiswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *quarter life crisis* (X) terhadap *mathematical literacy skill* mahasiswa (Y) diperoleh nilai signifikansi dari kolom *constant* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, dan nilai signifikansi dari kolom *quarter life crisis* $0,043 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara *quarter life crisis* (X) terhadap *mathematical literacy skill* mahasiswa (Y) maka regresi yang digunakan hanya $\hat{Y} = 47,078 - 0,200X_2$.

Pada hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinan R square = 0,076 yang mengandung arti bahwa *quarter life crisis* (X) berpengaruh sebesar 7,6% terhadap *mathematical literacy skill* mahasiswa (Y) dan sisanya 92,4% di pengaruhi oleh variabel lain. nilai koefisien korelasi $R=0,276$ hal ini menjelaskan bahwa *quarter life crisis* (X) memiliki pengaruh negatif pada level rendah terhadap *mathematical literacy skill* mahasiswa (Y). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *quarter life crisis* (X) terdapat pengaruh negatif pada level rendah *mathematical literacy skill* mahasiswa (Y). Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Harefa et al., (2023) yang menyatakan bahwa *quarter life crisis* berpengaruh terhadap kemampuan literasi matematika dengan besar hubungan keduanya 70,2%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *quarter life crisis* memiliki dampak yang negatif pada level rendah sebesar 7,6% terhadap *mathematical literacy skill* mahasiswa, dan sekitar 92,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Saran

Diharapkan adanya keberlanjutan tentang penelitian ini dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *mathematical literacy skill* mahasiswa. karena, pada

penelitian ini menjelaskan bahwa *mathematical literacy skill* masih dipengaruhi oleh banyak faktor.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisah, S. (2022). KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS MAHASISWA PGMI DALAM MENYELESAIKAN MASALAH. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia, September*, 101–110.
- Arisman Sabir, Aldino, E. N. (2023). Pelaksanaan Program Wajib Belajar 9 Tahun Di Desa Desa Datar Kecamatan Muko-Muko Bathin Vii. *Ilmiah, Jurnal Pendidikan, Wahana*, 9(20), 409–416.
- Handaru, S. S., Maria, L., & Sari, N. L. (2022). Factors That Influence the Learning Motivation of Junior High School Students. *Jurnal Keperawatan Malang*, 7(1), 30–42. <https://doi.org/10.36916/jkm.v7i1.161>
- Harefa, A. D., Lase, S., & Zega, Y. (2023). Hubungan Kecemasan Matematika Dan Kemampuan Literasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 144–151. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.96>
- Janah, S. R., Suyitno, H., & Rosyida, I. (2019). Pentingnya Literasi Matematika dan Berpikir Kritis Matematis dalam Menghadapi Abad ke-21. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 905–910. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29305>
- Khairunisa, A., & Gumindari, S. (2023). Pengaruh Quarter Life Crisis Terhadap Proses Pembelajaran Remaja Fase Peralihan. *SUBLIM: Jurnal Pendidikan*, 02(02), 238–257.
- Oktaviani, P. M., & Soetjningsih, C. H. (2023). Dukungan Sosial Dan Quarter Life Crisis Pada Fresh Graduate. *Proyeksi*, 18(2), 237. <https://doi.org/10.30659/jp.18.2.237-250>
- Rokhima, N., & Pamungkas, D. (2023). Kemampuan Literasi Matematika Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Matematika*, 1(01), 11–16.
- Setyawan, R. A., & Kristanti, H. S. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1076–1082. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.877>
- Solehah, H., & Setiawan, D. (2023). Kurikulum Merdeka dan Penilaian Pembelajaran Matematika dalam Membangun Generasi Matematika yang Kompeten (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23929–23940.
- Sugiyono. (2013). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta

Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Wulandari, A. S. (2024). *Self Efficacy terhadap Quarter Life Crisis pada Mahasiswa. 1*, 212–221.

